

EKSPLORASI DETERMINAN AUDIT REPORT LAG (AUDIT DELAY) PERUSAHAAN GO PUBLIK DI INDONESIA

Supriyati

supriyati@perbanas.ac.id

Triana Mayasari

maya@perbanas.ac.id

**Kadek Pranetha, Moch. Satrya dan Anike Wulansari
STIE Perbanas**

Abstract

Financial reporting should be published timeliness because having to need by shareholder and other user to predicted and decision making. The research extends prior research by examining the multivariate relationship between audit delay and a set independent variable. The research examines the influence of profitability, profit and loss, auditor opinion, last auditor opinion, public accountants size and company size influence the audit delay on LQ 45 Company, Banking and Jakarta Islamic Index Company from 2005 to 2009. And then, This research examines moderating between going concern and current ratio toward audit delay and independent variable.

This research represent the empirical test used census method in data collection which took all the companies listed in Jakarta Stock Exchange as the sample and confirmatory method with auditor in Public Accountant Office. The analysis hypothesis is using Multiple Regression, before hypothesis test, normality data test using kolmogorof-Smirnov test with the program spss version for windows. The result of multiple linear regression shows that profit/loss and the size of public accountant office influence significantly toward audit delay. Average of Audit delay is 72 day and this is smaller than last research in Indonesian or other country.

This research shows that 1) most public companies are still ignoring profitability, 2) Audit conducted by the Big Four Accounting Firm still dominates in Indonesia, 3) Knowledge or competence of the management in preparing the consolidated profit or loss is not sufficient because the increasing complexity of the company, 4) Opinion of last year is not a fundamental reference for auditors during the audit, 5) Going concern has an indirect influence on audit delay, 6) the company which has total asset of the means reflects the company was large as well so that companies that have a large size indicates that certain transactions, 7) The existence of strong pressure from others for the companies listed on the Jakarta Stock Exchange.

Keywords : audit delay, profitability, profit and loss, public accountant size, auditor opinion, company size, going concern, current ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis perusahaan go publik di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan pada perusahaan go publik semakin meningkat.

Laporan keuangan audit sebagai satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pengguna laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan haruslah relevan, wajar, dan didukung dengan pengungkapan yang memadai agar tujuan dari laporan keuangan tersebut dapat terpenuhi. Hal ini menyebabkan hasil audit atas perusahaan go publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang sangat penting sehingga auditor harus menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik penting dalam laporan keuangan disamping laporan pokok dan catatan atas laporan keuangan (Dyer dan McHugh dalam Subekti dan Novi (2004)). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam keputusan BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Subekti dan Novi (2004) menyatakan bahwa penundaan publikasi laporan keuangan karena adanya proses pengauditan dinyatakan sebagai *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* berarti semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* bisa berasal dari dalam perusahaan yang bersangkutan dan dapat pula berasal dari luar perusahaan ataupun dari pihak auditor itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti (Supriyati dan Diyah) tahun 2009. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perusahaan go publik yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2004-2007. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP dan profitabilitas yang mempengaruhi *audit delay* dengan rata-rata audit delay 65 hari. Wermert et. al. (2000) menunjukkan bahwa *client size, audit firm structure, loss, going concern opinion*, segmen bisnis, sikap manajemen, jenis industri, dan akhir tahun fiskal yang telah diinvestigasi signifikan terhadap *audit delay*. Hanipah (2001) menunjukkan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian. Knechel dan Payne (2001) menunjukkan *audit delay* pada *canadian company* tahun 1989 dipengaruhi oleh *Public, Interim, Year* berpengaruh dan rata-rata *audit delay* 68 hari. Ahmad dan Khairul (2003) menguji atas kuala lumpur *stock exchange* tahun 1996-2000 dan penelitian ini menunjukkan bahwa jenis industri, laba/rugi operasi, opini audit, auditor, akhir tahun, dan proporsi hutang berpengaruh terhadap *audit delay* dengan rata-rata *audit delay* 100 hari. Made (2004) menunjukkan bahwa rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini, dan internal audit. Penelitian Subekti & Novi (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas dan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*. Karim dan Jamal (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit, laba atas ekuitas, dan audit biaya tampaknya tidak ada hubungannya dengan *audit delay*. Wiwik Utami (2006) menunjukkan bahwa *audit delay* secara signifikan

lebih lama pada perusahaan yang melaporkan kerugian, memperoleh opini selain *unqualified opinion* (WTP), dan secara signifikan lebih pendek pada perusahaan yang menjadi klien kantor akuntan Publik lebih dari dua tahun. Asthon (2007) menguji USA Company tahun 2005 dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Industri, Public, Year, IC, Complexity*, Opini mempengaruhi *audit delay* dengan rata-rata audit delay 55 hari. Tae G. Ryu dan Chul Young Roh (2007) menunjukkan opini mempengaruhi *audit delay* dan *going concern* mampu memodifikasi hubungan opini dengan *audit delay*. Sistyia (2008) menunjukkan bahwa hanya variabel jenis KAP yang mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan variabel yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi secara kualitatif dan kuantitatif dan menguji faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap *audit report lag* (*audit delay*) dengan menggunakan subyek penelitian perusahaan go publik baik yang tergabung dalam LQ-45 maupun Jakarta Islamic Index (JII) dan perusahaan perbankan mulai tahun 2005-2009.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan dan audit

Laporan Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi (kieso, Weygandt, Warfield, 2001:2). PSAK No. 1 (2009) paragraf 07 menyatakan tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan mereka. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 (IAI, 2002:11) menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menemukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2001:11). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2002: 57). Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam laporan tersebut.

Audit Report Lag (Audit Delay)

Knechel dan Payne (2001) menyatakan bahwa *audit delay* atau *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Sceduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor, *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya, serta *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. Ashton dalam (Novita, 2004) mengatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu

pelaporan keuangan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Beberapa penelitian yang telah diujikan menyimpulkan ada faktor-faktor yang diduga mempengaruhi lamanya penyelesaian *audit delay* adalah :

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan ini diproksikan dengan total revenue atau total aktiva. Ashton dalam Novita (2004) menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan publik *audit delay* semakin lama. Carlsaw dan Kaplan dalam Novita (2004) menunjukkan bahwa *audit delay* mempunyai hubungan yang berkebalikan dengan ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi. Halim (2000) menyatakan bahwa manajemen dari perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Labanya atau Rugi Operasinya. Wiwik Utami (2006), Halim (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi akan mengalami *audit delay* yang lebih besar. Ketika rugi terjadi perusahaan akan cenderung menunda berita buruk. Sebuah perusahaan yang mengalami rugi akan meminta auditor untuk menjadwalkan audit lebih dari biasanya misalnya terlambat memulai proses audit atau memperlama proses audit. Seorang auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit pada perusahaan yang rugi jika auditor meyakini bahwa kerugian perusahaan kemungkinan disebabkan karena kegagalan keuangan atau kecurangan manajemen (Anggit, 2007). Perusahaan yang melaporkan laba maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Ukuran Auditor. Dalam penelitian ini ukuran KAP dikategorikan ke dalam dua kelompok menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan KAP *non big four* sehingga dapat melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini menimbulkan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

Opini Auditor. Carlsaw dan Kaplan dalam Novita (2004) menemukan adanya hubungan positif antara opini dan *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat auditor *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Halim (2000) menemukan tidak ada pengaruh pendapat auditor terhadap *audit delay* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ.

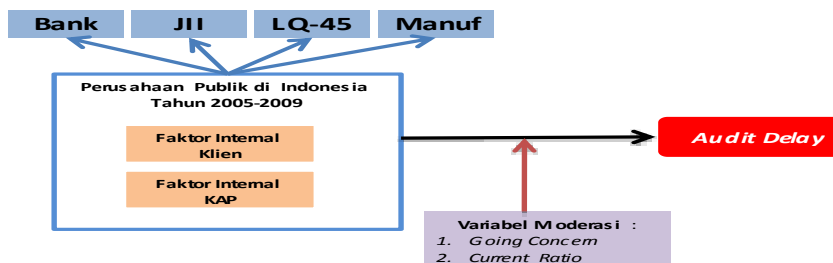
Going Concern. *Going concern* merupakan kondisi perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dimasa mendatang. Auditor melakukan

audit dalam hal memberikan jaminan keandalan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Adanya asumsi going concern, dimana perusahaan didirikan untuk jangka panjang atau untuk bertahan hidup, maka perusahaan akan memperoleh tekanan untuk mengolah informasi yang ada untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan (Luciana dan Lukas, 2006).

Likuiditas. Likuiditas merupakan indikasi besar kas yang diinvestasikan dalam aset lancar oleh sebuah perusahaan. Ukuran ini juga menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika aset-aset lancar tersebut terpaksa dicairkan (Fachmi Basyaib, 2007:122). Salah satu ukuran rasio yang sering dipergunakan untuk menentukan apakah perusahaan mengalami *going concern* adalah rasio lancar. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar (Mamduh dan halim,2000:206).

Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor baik internal maupun eksternal perusahaan dan auditor terhadap *audit delay*. Kerangka teoritis adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : variabel internal klien dan internal auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*
- H2 : Variabel *going concern* dan *current ratio* mampu memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas dan juga kualitatif karena selain digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen, juga penelitian ini dilakukan dengan *confirmatory* melalui wawancara dengan auditor di KAP. Penelitian ini juga merupakan penelitian dasar yang diharapkan adanya pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis maupun mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa identifikasi

faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay* dan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori. Penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII), LQ-45, perbankan di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2005-2009.

Definisi Operasional dan Pengujian Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel yang terdapat dalam kerangka teoritis sebagai berikut : ***Audit delay*** adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dimulai dari tanggal akhir periode sampai tanggal diterbitkannya opini. **Ukuran Perusahaan (SIZE)** yaitu besarnya perusahaan yang diukur dari total asset perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit. **Laba atau rugi operasi (PROFIT)** merupakan variabel independen yang juga diberlakukan sebagai variabel *dummy*. **Ukuran KAP (KAP)** merupakan variabel independen yang juga bersifat *dummy* dengan mengelompokkan auditor-auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) yang bermitra kerja dengan KAP kelompok empat-besar di Amerika Serikat. **Jenis Opini (OPINI)** merupakan variabel independen yang juga diberlakukan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) maupun jenis WTP dengan pengecualian, diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh selain pendapat WTP maupun WTP dengan paragraf penjelas, diberi kode 0.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam memilih sampel di antaranya sebagai berikut: Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah Perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember, Periode pengamatan penelitian ini mencakup tahun 2005-2009

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa Laporan Keuangan Auditan dan Opini Auditor Independen. Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui akses internet dengan alamat www.idx.co.id atau www.bi.go.id. Selain itu, juga menggunakan data kualitatif yang berupa hasil konfirmasi dengan auditor.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini terdiri dari analisis deskriptif, uji hipotesis dan model analisis, dan uji asumsi klasik. Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga menggunakan *confirmatory*. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel

penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi). Pengujian statistik yang digunakan antara lain :

Uji Normalitas. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (*2-tailed*) dengan kriteria jika nilai Sig. > 0,05, maka data dikatakan terdistribusi normal. Normalitas terjadi jika titik-titik (data) terkumpul di sekitar garis lurus.

Analisis Regresi. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan ketujuh variabel independen. Model regresi dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Hipotesis-1 : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_t + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y : Lamanya *audit delay*
- β_0 : Konstanta regresi
- X : variabel determinan
- β_{1-9} : koefisien regresi masing-masing variable independen
- e : *error term* (kesalahan pengganggu)

$$\text{Hipotesis-2 : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 X_2 X_3 + \beta_2 X_t X_2 X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- Y : Lamanya *audit delay*
- β_0 : Konstanta regresi
- X : variabel determinan
- X2 dan X3 : *Going concern* dan *current ratio*
- β_{1-9} : koefisien regresi masing-masing variable independen
- e : *error term* (kesalahan pengganggu)

Uji F digunakan untuk menguji model dengan menggunakan analisa regresi *multivariate* dengan taraf signifikansi 5%. **Uji R² (Koefisien Determinasi)** digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Secara matematis, nilai R² dinyatakan dalam batasan $0 \leq R^2 \leq 1$ (Subiyakto, 2001: 215). **Uji t** digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisa regresi secara *univariate* menggunakan metode uji-t dengan taraf signifikan 5%.

ANALISIS DATA

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian mengenai *audit delay* yang mengambil sampel perusahaan go publik di BEI Jakarta tahun 2005-2009, dengan jumlah 310 perusahaan sampel yang termasuk dalam industri Perbankan, perusahaan manufaktur Jakarta Islamic Index dan perusahaan LQ-45. Dari 310 perusahaan go publik tahun 2005-2009, terdapat data yang tidak lengkap karena tidak mencantumkan laporan opini auditor dalam laporan keuangan auditannya, sehingga perusahaan dengan kondisi laporan keuangan yang demikian peneliti keluarkan dari sampel.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, tidak hanya berupa data sekunder saja, tetapi juga data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa KAP (Partner, Auditor, Manager). Berdasarkan wawancara dengan partisipan diketahui variabel independen yang diduga mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, ukuran perusahaan.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebagai berikut : (1) **profitabilitas** perusahaan sampel termasuk cukup rendah. Kebanyakan dari perusahaan manufaktur dan perbankan karena perusahaan manufaktur dan perbankan memiliki aktiva yang cukup besar sehingga biaya bunga yang harus dibayar lebih tinggi sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. (2) **Laba atau rugi**, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel mengalami laba sebanyak 282 perusahaan (93%) karena perusahaan memiliki karakteristik kinerja dan tingkat pertumbuhan dari perusahaan yang baik. (3) **Jenis opini** tahun berjalan maupun opini tahun sebelumnya, menunjukkan sebagian besar perusahaan sampel memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Terdapat 4 perusahaan sampel (1%) yang memperoleh opini dengan pengecualian pada tahun berjalan, sedangkan 12 perusahaan (4%) memperoleh opini dengan pengecualian pada tahun sebelumnya. (4) **ukuran KAP** diketahui bahwa terdapat 198 perusahaan sampel (65%) laporan keuangannya diaudit oleh KAP *The Big Four*. (5) **Ukuran Perusahaan**, dapat dilihat bahwa perusahaan sampel memiliki jumlah asset yang cukup besar. (6) **Going Concern**, menunjukkan bahwa 31 perusahaan sampel (10%) tidak memperoleh opini auditor dengan penjelasan *going concern*, (7) **Audit Delay**, menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* sebesar 72 hari.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah diajukan maka hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji Normalitas, menunjukkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,194 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,116, dimana nilai ini lebih besar dari koefisien signifikan 0,05 yang berarti residual dari model regresi di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji F atau uji model didapat nilai F hitung sebesar 8,279 dengan probabilitas 0,000. Model regresi yang diteliti adalah fit. Nilai $Adj R^2$ untuk penelitian ini dapat dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,128, ini artinya 12,8% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen. **Uji t** menunjukkan hanya variabel laba atau rugi, dan ukuran KAP yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel profitabilitas, opini auditor tahun berjalan maupun tahun yang lalu, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, Hasil uji moderating menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *going concern* bukanlah variabel moderating. Hal ini terlihat dari koefisien beta (0,54 dan 0,262) keduanya menunjukkan nilai positif, walaupun signifikan tetap tidak memenuhi persyaratan sebagai variabel moderating.

Pembahasan

Hasil wawancara 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) juga mendukung bahwa variabel profitabilitas berpengaruh sangat kecil terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas itu mencerminkan kinerja perusahaan yang salah satu tujuannya untuk menunjukkan kepada pemegang saham agar mau berinvestasi. Bila kinerjanya buruk maka otomatis auditnya bisa semakin lama karena adanya penyesuaian-penyesuaian yang mungkin harus dilakukan. Bagi perusahaan *Go Public*, image perusahaan sangat diperhatikan sehingga apabila kinerjanya baik maka mereka akan terdorong untuk

menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga audit juga akan berjalan cepat dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan kerugian.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat kemampuan bagi sebagian besar perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya dan dinilai perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sehat. Semakin perusahaan menunjukkan laba, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut menarik para investor untuk berinvestasi dan semakin terdorong pihak manajemen untuk segera menyelesaikan laporan keuangan agar segera dapat dilakukan proses audit oleh pihak KAP. Semakin baik kinerja yang ditunjukkan akan semakin mempercepat proses audit dan semakin pendek *audit delay* yang terjadi.

Sebagian besar perusahaan perbankan go publik mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan hanya beberapa diantaranya yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Tidak adanya pengaruh jenis opini dengan *audit delay* dapat disebabkan karena laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian baik dengan paragraf penjelas ataupun tanpa paragraf penjelas, tidak selalu lebih cepat dipublikasikan karena diduga perusahaan tidak memberikan keleluasan kepada auditor untuk melakukan pekerjaan yang menyebabkan auditor tidak dapat memperoleh informasi penting mengenai kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan auditor. Lamanya audit diduga karena perusahaan manufaktur memiliki frekuensi transaksi yang lebih tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam proses audit.

Fakta lain menyatakan banyak perusahaan go publik yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four* dari pada Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk dalam *The Big Four*. KAP besar adalah KAP yang dikenal memiliki peraturan yang lebih ketat, dengan prosedur yang lebih kompleks, dan tenaga ahli yang lebih kompeten dibandingkan dengan KAP biasa. Biasanya KAP besar memiliki *dateline* penyelesaian audit yang lebih pendek.

Selain itu, sebagian besar perusahaan sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Opini tahun sebelumnya adalah salah satu data yang digunakan oleh auditor untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan, dan dari opini tahun sebelumnya, auditor dapat memprediksi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi. Selain itu, dari opini inilah auditor menjadikannya sebagai salah satu bahan untuk menyusun program audit, sehingga lamanya proses audit dapat diprediksi. Hal ini disebabkan karena dalam suatu perusahaan tentunya memiliki kompleksitas transaksi yang berbeda-beda.

Total aset juga mencerminkan suatu ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula total aset yang dimiliki. Perusahaan sampel tergolong perusahaan dengan aset besar mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kedua variabel bukan tergolong variabel moderating yang memperkuat hubungan variabel independen terhadap *audit delay*. Ketepatan penyajian laporan keuangan perusahaan hanya dipengaruhi langsung oleh variabel independen lainnya Seperti profitabilitas dan ukuran KAP. Walaupun perusahaan publik memiliki keinginan untuk melunasi kewajiban lancarnya dan didukung keyakinan auditor dengan adanya

penjelasan terkait keberlangsungan usaha dalam opini auditor bukanlah merupakan hal yang mampu memperkuat hubungan variabel profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hal yang mendasari yang diduga oleh peneliti adalah telah berjalannya sistem pengendalian internal perusahaan secara efektif atau bahkan kondisi eksternal perusahaan lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan public.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dengan menggunakan data sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus dengan data sampel sebanyak 304 perusahaan sampel yang terdiri dari perusahaan perbankan, perusahaan tergolong Jakarta Islamic Index (JII) dan perusahaan tergolong LQ-45. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, laba atau rugi operasi, opini tahun sekarang, opini tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian ini bertujuan melihat apakah variabel *going concern* dan *current ratio* mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap *audit delay*.

Rata-rata *audit delay* di Indonesia pada tahun 2005-2009 71,85 hari atau 72 hari. Rata-rata *audit delay* ini lebih pendek jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya di Indonesia maupun luar negeri seperti di Malaysia dan Pakistan. Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kebanyakan perusahaan publik masih mengabaikan profitabilitas. (2) Audit yang dilakukan oleh KAP *The Big Four* masih mendominasi di Indonesia. (3) Pengetahuan atau kompetensi dari pihak manajemen dalam menyusun laporan laba atau rugi belum cukup memadai karena semakin kompleksnya perusahaan (4) Opini tahun lalu bukanlah acuan mendasar auditor saat melakukan audit. (5) *Going concern* memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap *audit delay*. (6) Perusahaan yang memiliki total asset yang besar berarti mencerminkan perusahaan itu besar juga sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar menunjukkan bahwa pasti transaksi yang terjadi didalamnya juga kompleks. (7) Adanya tekanan yang kuat dari pihak lain atas perusahaan yang terdaftar di BEI Jakarta.

Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu : ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel disebabkan ketidaklengkapan data perusahaan tersebut, proses wawancara belum maksimal karena keterbatasan waktu.

Rekomendasi

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : Bagi Auditor, disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan lapangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Mengingat jumlah klien yang diaudit dari tahun ke tahun semakin meningkatkan dan perlu diperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, agar waktu yang diperlukan untuk

mengaudit cepat. Bagi penelitian selanjutnya, selanjutnya perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya menambah variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* misal, Sistem Pengendalian Internal (SPI), Kompleksitas transaksi perusahaan, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, kesiapan data klien yang bisa didapatkan melalui hasil wawancara atau kuesioner kepada perusahaan sampel. Sebaiknya penelitian ini diarahkan kepada penelitian kualitatif sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dapat dianalisis dengan baik.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Nizarul dan Subekti. 2005. Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time. *SNA VII* Solo.
- Ahmad dan Khairul. 2001. Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting : Malaysian Evidence.
www.hicbusiness.org/biz2001proceedings/khairul%20kamarudin%202.pdf diakses tgl 3 April 2010.
- Aston, Willingham, and Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research* Vol 25.
- Carlsaw, Charles dan Steven.1991. An Examination of Audit Delay : Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol 22 No 85, p 21-23.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi 4. Semarang : BP-Undip.
- Halim, Varianda. 2000. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay, Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 2 No1 April, hal 63-75.
- Henderson, Charlene dan Steven. 2000. Research Notes an Examination of Audit Report Lag for Bank: Apanel Data Approach. *A Journal of Practice and Theory*, Vol 19 No 2.
- Hossain dan Peter J. Taylor. 1998. An Examination Of Audit Delay : Evidence From Pakistan. *Working Paper*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, Haryono. 2007. *Auditing*. Edisi pertama. Yogyakarta:BP-YKPN
- Karim dan Ahmed. 2005. Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence From Bangladeshi Listed Companies. *Working Paper Series Working Paper No 30*.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi sepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Knechel dan Payne. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Prattice and Theory* Vol 20 No 1. March, p 137-146.
- Mamduh. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta.
- Made. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA VII*. Bali.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.

- Owusu, Stephen and Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. Vol 30,p 241.
- Subekti dan Novi. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *SNA VII*. Bali.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV.Alfabeta
- Wermer, James dan Thomas. 2000. An Empirical Examination of Audit Report Lag Using Client and Audit Firm Cycle Times. *Journal of Pratices and Theory Vol 16* No 1.
[Http://www.cbpa.drake.edu/dodd/research/mbaa/mbaaarl_paper/2000.doc](http://www.cbpa.drake.edu/dodd/research/mbaa/mbaaarl_paper/2000.doc)
 diakses tanggal 3 April 2010
- Wiwik Utami. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian* No.09.
keputusan BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003
keputusan dieksi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep 307/bej/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H II-6 www.bapepam.go.id).
- Yuliana dan Aloysia Yanti Ardianti. 2004. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia". *Modus*, vol 16 (2): 135-146.